

ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KONSEP DASAR AUDITING SYARI'AH (Studi pada Mahasiswa IAIN Bone Prodi Akuntansi Syari'ah)

Sainal Sukri¹, Riyani², Masyhuri³

sukrisainal@gmail.com¹, riyani12122004@gmail.com², masyhuri.akuntansi@gmail.com³

Institut Agama Islam Negeri Bone

ABSTRAK

Di lingkungan akademik, khususnya di perguruan tinggi Islam seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, prodi Akuntansi Syari'ah memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memahami akuntansi konvensional, tetapi juga memiliki kompetensi dan integritas dalam praktik auditing syari'ah. Konsep dasar auditing syari'ah sendiri mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip fiqh muamalah, standar akuntansi syari'ah, prosedur pemeriksaan, serta kode etik auditor yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki pemahaman yang utuh mengenai aspek-aspek tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang terlalu teoritis, kurangnya praktik lapangan, atau minimnya integrasi antara ilmu syari'ah dan ilmu akuntansi dalam kurikulum. Jenis penelitian yang digunakan terkait penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu pendekatan dalam metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu fenomena berdasarkan pemahaman mendalam terhadap realitas yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Bone sangat paham terkait dengan Auditing Syariah, namun masih diperlukan penguatan dalam beberapa aspek penting, seperti pemahaman terhadap standar audit syari'ah, proses audit, dan pelaporan berbasis nilai Islam. Hal ini menandakan perlunya perbaikan dalam sistem pembelajaran di Prodi Akuntansi Syari'ah IAIN Bone, baik dalam hal kurikulum, metode pengajaran, maupun kerja sama eksternal untuk pengalaman praktik mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan lulusan dari program ini benar-benar siap.

Kata Kunci: Auditing Syariah, Pemahaman, Mahasiswa, IAIN Bone.

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa baik di dalam maupun di luar negeri. (Nasuka 2017) Seiring dengan semakin meningkatnya lembaga keuangan syariah di Indonesia dan dimulainya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah, tentunya terbuka pula peluang dalam pengembangan audit syariah, karena setiap lembaga keuangan syariah yang beroperasi tentunya harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. prinsip syariah dan tata kelola yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, baik dari peraturan Bank Indonesia, OJK, DSNMUI dan fatwa AAOIFI dan lain-lain terkait kode etik yang diatur oleh International Federation of Accountants Code (IFAC). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai konsep dasar auditing syari'ah menjadi suatu keharusan, terutama bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di bidang akuntansi syari'ah, karena mereka adalah calon profesional yang akan berkiprah di dunia industri halal dan keuangan Islam di masa depan.¹

Di lingkungan akademik, khususnya di perguruan tinggi Islam seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, prodi Akuntansi Syari'ah memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memahami akuntansi konvensional, tetapi juga memiliki kompetensi dan integritas dalam praktik auditing syari'ah. Konsep dasar auditing syari'ah

¹ Abdul Wahab, "Implementasi Maqashid Syariah Dalam Operasional Audit Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 01 (2022): 20–40, <https://doi.org/10.26618/j-hes.v6i01.6137>.

sendiri mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip fiqh muamalah, standar akuntansi syari'ah, prosedur pemeriksaan, serta kode etik auditor yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki pemahaman yang utuh mengenai aspek-aspek tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang terlalu teoritis, kurangnya praktik lapangan, atau minimnya integrasi antara ilmu syari'ah dan ilmu akuntansi dalam kurikulum.

Masalah ini menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam karena pemahaman yang lemah terhadap konsep dasar auditing syari'ah dapat berdampak langsung terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Ketika lulusan akuntansi syari'ah memasuki industri keuangan syari'ah, mereka diharapkan mampu menilai dan memverifikasi kepatuhan operasional suatu lembaga terhadap prinsip-prinsip syari'ah. Tanpa pemahaman yang memadai, maka peran mereka sebagai penjaga nilai (*value guardian*) akan menjadi tidak efektif. Lebih jauh lagi, kelemahan ini juga dapat mempengaruhi kredibilitas institusi pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan terpercaya di bidang ekonomi syari'ah.

Hal ini sangat relevan untuk di kaji karena menyoroti hubungan antara proses pendidikan dan pemahaman mahasiswa terhadap suatu aspek krusial dalam profesi akuntansi Islam. Dengan menganalisis sejauh mana mahasiswa Prodi Akuntansi Syari'ah IAIN Bone memahami konsep dasar auditing syari'ah, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran yang telah berjalan, serta mengidentifikasi celah-celah yang masih perlu diperbaiki, baik dari sisi kurikulum, metode pengajaran, maupun sumber daya pendukung. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi untuk melakukan evaluasi dan pengembangan pembelajaran berbasis praktik syari'ah, serta mendorong kolaborasi antara dunia akademik dan lembaga keuangan syari'ah dalam memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa.

Dengan demikian, fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggali sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar auditing syari'ah, apa saja faktor yang memengaruhinya, dan bagaimana pendekatan pendidikan yang lebih efektif dapat dirancang agar mampu meningkatkan pemahaman tersebut secara komprehensif. Melalui pendekatan deskriptif-analitis dan studi lapangan terhadap mahasiswa Prodi Akuntansi Syari'ah di IAIN Bone, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan akuntansi syari'ah yang lebih berorientasi pada pemahaman aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan industri halal di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu pendekatan dalam metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu fenomena berdasarkan pemahaman mendalam terhadap realitas yang dialami oleh subjek penelitian. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang suatu keadaan atau peristiwa berdasarkan sudut pandang partisipan, bukan sekadar mengukur variabel-variabel secara statistik seperti dalam pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada konteks, makna, dan interaksi sosial yang membentuk perilaku atau pemikiran seseorang atau kelompok. (J.Moleong 2005)

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengamati, mewawancarai, dan berinteraksi dengan subjek penelitian guna mendapatkan informasi yang mendalam. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam pendekatan ini meliputi wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi langsung, dan

dokumentasi. Tujuannya adalah menggambarkan secara rinci dan faktual tentang suatu kondisi, tanpa adanya manipulasi variabel ataupun eksperimen. Desain ini sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin menjelaskan bagaimana suatu konsep dipahami dan dijalankan oleh individu atau kelompok tertentu dalam kehidupan sehari-hari. (J.Moleong 2005)

Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam penelitian yang menyangkut kajian keislaman, sosial, pendidikan, budaya, maupun ekonomi, seperti studi tentang pemahaman mahasiswa terhadap konsep auditing syariah. Dalam kasus seperti ini, peneliti tidak mencari hubungan kausal antar variabel, melainkan lebih fokus pada menggali makna dan pemahaman partisipan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, data yang dihasilkan bersifat naratif, kualitatif, dan dianalisis dengan pendekatan interpretatif seperti reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan secara induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Auditing Syariah

Auditing syariah merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan terhadap aktivitas keuangan dan operasional suatu entitas guna memastikan bahwa seluruh kegiatan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Berbeda dengan auditing konvensional yang lebih menitikberatkan pada keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi umum, auditing syariah melibatkan dimensi religius dan moral. Tujuan utamanya bukan sekadar untuk menilai kewajaran laporan keuangan, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap transaksi dan kebijakan yang dijalankan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), maysir (spekulasi), dan aktivitas haram lainnya. (Muhammad 2015)

Dalam praktiknya, auditing syariah dilakukan oleh auditor syariah atau syariah compliance officer yang memiliki pemahaman tentang akuntansi serta kompetensi dalam fikih muamalah dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Proses audit ini mencakup penilaian terhadap produk keuangan, kontrak atau akad, serta operasional institusi apakah sudah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) atau standar internasional seperti yang dikeluarkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). Oleh karena itu, auditor syariah tidak hanya menguasai aspek teknis audit, tetapi juga dituntut memahami konteks hukum Islam dalam transaksi keuangan dan bisnis. (Rahman 2017)

Auditing syariah mencakup dua dimensi utama, yaitu syariah audit dan financial audit berbasis syariah. Syariah audit berfungsi untuk menilai kepatuhan syariah (syariah compliance) dari seluruh aktivitas lembaga keuangan, mulai dari kebijakan, struktur produk, akad-akad yang digunakan, hingga penerapan nilai etika Islam dalam operasional perusahaan. Sedangkan financial audit berbasis syariah adalah proses pengujian laporan keuangan yang dilakukan berdasarkan standar akuntansi syariah seperti PSAK Syariah di Indonesia. Keduanya saling melengkapi dalam menjaga agar entitas yang berlabel syariah benar-benar menjalankan operasionalnya sesuai prinsip Islam secara menyeluruh.

Dalam konteks lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, BPRS, koperasi syariah, dan perusahaan takaful (asuransi syariah), auditing syariah menjadi suatu kewajiban institusional. Lembaga ini harus tunduk pada pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memberikan nasihat, arahan, dan melakukan review terhadap aktivitas lembaga tersebut. DPS bekerja bersama auditor internal syariah untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan dan memberikan rekomendasi perbaikan. Oleh karena itu, keberadaan sistem auditing syariah yang kuat dan profesional sangat penting agar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah tetap terjaga. (Chapra 2019)

Konsep auditing syariah juga selaras dengan prinsip hisbah dalam Islam, yaitu sistem pengawasan yang dijalankan untuk menjaga ketertiban umum dan kepatuhan masyarakat terhadap ajaran Islam, terutama dalam bidang ekonomi dan muamalah. Dengan demikian, auditing syariah bukan hanya tugas profesional, tetapi juga merupakan amanah moral yang bertujuan menegakkan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan ekonomi umat. Di sinilah peran penting pendidikan tinggi, seperti prodi akuntansi syariah, dalam membekali mahasiswa tidak hanya dengan keterampilan teknis audit, tetapi juga dengan landasan etik dan spiritual yang kokoh. (Amelia 2023)

Secara praktis, tantangan auditing syariah di Indonesia saat ini masih cukup besar. Banyak lembaga belum sepenuhnya menerapkan sistem pengawasan syariah secara menyeluruh. Kurangnya auditor syariah yang memiliki kompetensi ganda yakni di bidang akuntansi dan syariah juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa akuntansi syariah untuk memahami konsep auditing syariah sejak awal, agar ke depan mereka mampu menjadi auditor profesional yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip syariah dan nilai-nilai Islam.

2. Analisis Pemahaman Mahasiswa terhadap Konsep Dasar Auditing Syari'ah Terhadap Mahasiswa IAIN Bone Prodi Akuntansi Syari'ah

Pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar auditing syari'ah merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan di bidang akuntansi syari'ah. (Gunawan 2023) Dalam konteks ini, mahasiswa Prodi Akuntansi Syari'ah IAIN Bone menjadi fokus utama penelitian, mengingat mereka merupakan calon praktisi keuangan Islam yang akan berperan dalam menjaga kepatuhan syari'ah di lembaga-lembaga keuangan dan bisnis Islam. Auditing syari'ah bukan hanya sekadar kegiatan teknis pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga merupakan bagian dari sistem pengawasan moral dan spiritual terhadap kegiatan ekonomi umat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai aspek normatif dan teknis dari audit syari'ah sangat penting untuk dimiliki sejak masa perkuliahan.

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa IAIN Bone Prodi Akuntansi Syariah terkait dengan konsep auditing syariah, bahwa:

“Auditing syariah menurut saya adalah proses pemeriksaan kegiatan keuangan dan operasional yang dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Tidak hanya soal laporan keuangan, tetapi juga harus sesuai dengan akad-akad syariah, bebas dari riba, gharar, dan hal-hal yang bertentangan dengan Islam.”

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa IAIN Bone Prodi Akuntansi Syariah, bahwa:

“Sebagian besar saya dapatkan dari mata kuliah yang diajarkan di kampus, seperti Akuntansi Syariah, Audit Syariah, dan juga dari buku-buku atau materi yang diberikan dosen. Tapi saya juga belajar dari internet dan seminar yang kadang diadakan oleh organisasi kemahasiswaan.”

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa IAIN Bone Prodi Akuntansi Syariah terkait dengan perbedaan auditing Syariah dan Konvensional, bahwa:

“Saya tahu secara umum bahwa audit syariah melibatkan prinsip-prinsip Islam, sedangkan audit konvensional lebih ke aspek legal formal saja. Tapi jujur, saya belum begitu mendalami secara teknis bagaimana pelaksanaannya berbeda, misalnya dari segi prosedur audit atau bentuk laporan audit syariah.”

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa IAIN Bone Prodi Akuntansi Syariah terkait dengan seberapa penting auditing syariah, bahwa:

“Sangat penting, karena kami dipersiapkan untuk bekerja di lembaga keuangan

syariah. Kalau tidak paham audit syariah, bagaimana kami bisa memastikan suatu lembaga benar-benar sesuai syariah atau tidak. Ini menyangkut tanggung jawab moral juga sebagai seorang muslim.”

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa IAIN Bone Prodi Akuntansi Syariah terkait dengan pengalaman dalam bidang auditing syariah, bahwa:

“Belum pernah secara langsung. Praktik yang diberikan di kampus masih seputar audit laporan keuangan biasa. Kami belum pernah dilibatkan dalam kegiatan audit syariah secara nyata, seperti di bank syariah atau koperasi syariah. Harapannya ke depan bisa ada kerja sama kampus dengan lembaga syariah untuk praktik lapangan.”

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa IAIN Bone Prodi Akuntansi Syariah terkait dengan harapannya terhadap pembelajaran audit syariah di Prodi Akuntansi Syariah IAIN Bone, bahwa:

“Saya berharap materi audit syariah bisa lebih diperkuat, tidak hanya secara teori tapi juga lewat simulasi, studi kasus, dan praktik lapangan. Selain itu, kami juga butuh pembekalan tentang standar audit syariah yang berlaku, seperti dari AAOIFI atau DSN-MUI, supaya kami siap menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.”

Hasil pengumpulan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang apa itu auditing syari’ah, khususnya dalam aspek definisi umum dan tujuannya. Mereka memahami bahwa auditing syari’ah bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas suatu lembaga berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan bebas dari unsur riba, gharar, maupun maysir. Namun, pemahaman mereka masih terbatas ketika memasuki ranah teknis, seperti proses audit, instrumen standar yang digunakan (seperti PSAK Syariah, AAOIFI, maupun fatwa DSN-MUI), serta bentuk pelaporan hasil audit yang sesuai syari’ah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual yang bersifat umum dengan keterampilan teknis yang lebih spesifik dan aplikatif.

Keterbatasan ini sebagian besar disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih cenderung teoritis. Mahasiswa mengungkapkan bahwa materi audit syari’ah yang mereka peroleh di perkuliahan belum sepenuhnya mengintegrasikan studi kasus atau praktik langsung yang menggambarkan bagaimana audit syari’ah dilakukan dalam konteks lembaga keuangan syari’ah nyata. Pembelajaran yang bersifat satu arah, minimnya simulasi atau studi lapangan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dan referensi kontemporer, menjadi faktor penghambat dalam membentuk pemahaman yang utuh. Bahkan dalam praktik-praktik akuntansi yang diajarkan, masih terdapat dominasi pendekatan konvensional dibandingkan pendekatan berbasis nilai-nilai syari’ah.

Beberapa mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau pernah aktif dalam kegiatan keislaman kampus cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan rekan-rekannya yang hanya mengandalkan pembelajaran formal. Mereka lebih akrab dengan istilah-istilah seperti akad, hisbah, atau maqashid syariah yang menjadi kerangka penting dalam auditing syari’ah. Ini menunjukkan bahwa latar belakang keagamaan turut memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep auditing berbasis nilai Islam. Namun demikian, pemahaman tersebut tetap perlu didukung dengan wawasan teknis yang diperoleh melalui pendidikan formal agar mahasiswa benar-benar siap untuk terjun ke lapangan.

Selain itu, mahasiswa juga menyoroti perlunya penguatan materi audit syari’ah dalam kurikulum secara lebih sistematis dan integratif. Mereka berharap ada penambahan jam praktik, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syari’ah lokal, seperti BMT atau BPRS di wilayah Bone. Hal ini dinilai penting agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat melihat langsung

bagaimana proses audit dilakukan, bagaimana auditor syari'ah berinteraksi dengan laporan keuangan dan dokumen transaksi, serta bagaimana etika Islam dijaga dalam proses audit.

Dalam aspek lainnya, pemahaman mahasiswa terhadap peran dan tanggung jawab auditor syari'ah juga menunjukkan pemahaman yang beragam. Sebagian menganggap auditor syari'ah memiliki fungsi serupa dengan auditor konvensional, hanya dibedakan dari prinsip yang dianut. Namun sebagian lainnya menyadari bahwa auditor syari'ah memiliki peran ganda: sebagai pengawas kepatuhan dan sebagai penjaga moral serta integritas lembaga. Peran ini tidak hanya menuntut kecakapan teknis, tetapi juga kejujuran, amanah, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Artinya, auditor syari'ah tidak hanya bekerja berdasarkan standar prosedural, tetapi juga berdasarkan etika dan spiritualitas.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IAIN Bone sangat paham terkait dengan Auditing Syariah, namun masih diperlukan penguatan dalam beberapa aspek penting, seperti pemahaman terhadap standar audit syari'ah, proses audit, dan pelaporan berbasis nilai Islam. Hal ini menandakan perlunya perbaikan dalam sistem pembelajaran di Prodi Akuntansi Syari'ah IAIN Bone, baik dalam hal kurikulum, metode pengajaran, maupun kerja sama eksternal untuk pengalaman praktik mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan lulusan dari program ini benar-benar siap menjadi auditor syari'ah yang profesional, kompeten, dan berintegritas tinggi dalam menghadapi tantangan dunia kerja keuangan Islam yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Erika. "Pengaruh Audit Internal Terhadap Mitigasi Risiko Operasional Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2023: 57-78.
- Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press bekerjasama dengan Tazkia Cendekia, 2005.
- Chapra, M. Umer dan Ahmed. *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Gunawan, Marhadi. "Praktik Dalam Audit Dan Peran Auditor Syariah (Karakteristik, Konseptual, Dan Tantangan)." *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 2023: 21-31.
- J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhammad, Rifqi. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press, 2015.
- Rahman, Abdul Rahim Abdul. "Shari'ah Audit for Islamic Financial Services: The Needs and Challenges." *Jurnal International Shari'ah*, 2017: 1-10.
- Wahab, Abdul. "Implementasi Maqashid Syariah Dalam Operasional Audit Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 01 (2022): 20–40. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v6i01.6137>.